

## **Integrasi Supervisi Akademik dalam Kepemimpinan Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Gurudi Era Pembelajaran Abad-21**

Nani Tursina<sup>1</sup>, Rudiansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Pontianak, Jl. WR Supratman, Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, Kalimantan Barat  
nani.tursina62@gmail.com

### **Abstract**

In the current era of 21st century learning, there are many changes in the context of educational innovation determined by the government. The principal as (educational leadership) has the responsibility to design plans aimed at strengthening the implementation of the four teacher competencies, namely pedagogical, personal, social and professional competencies. Because there is a tendency for teacher performance to decline in the face of contextual and curricular changes. The integration of academic supervision becomes relevant as a strategy to support this performance improvement through providing constructive feedback and focused professional development. This research uses a qualitative research method with a descriptive analytical approach, with data collection methods analyzing scientific literature sources that are relevant to the research study. The results of this research show that the principal as an educational leader is someone who plays a big role in improving teacher performance, one of which is academic supervision, which can be a solution for developing teacher performance in the 21st century learning era. Teacher performance in the 21st century learning era requires adjustments to the development of their performance as educational staff. The role of the principal through academic supervision is that it is important to carry out his educational leadership role proactively through academic supervision, the principal can be an agent of change that ensures quality teacher performance in the 21st century learning era. Through the integration of various academic supervision approaches, both individual and group, and careful attention to aspects of planning, implementation and evaluation, school principals can create a learning environment that supports and encourages teacher professional growth. Thus, academic supervision becomes an effective tool for improving teacher performance in the 21st century learning era. Then, effective academic supervision allows teachers to continue to adapt to developments, maintain the relevance of education, and have a positive impact on student learning in the 21st century era.

**Keywords:** Academic supervision, Teacher Performance, 21st Century Learning

### **Abstrak**

Era pembelajaran abad-21 saat ini banyak sekali perubahan-perubahan dalam meningkatkan inovasi pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Kepala sekolah sebagai (kepemimpinan pendidikan) memiliki tanggung jawab untuk merancang rencana yang bertujuan memperkuat implementasi keempat kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Karena ada kecenderungan penurunan kinerja guru dalam menghadapi perubahan kontekstual dan kurikuler. Integrasi supervisi akademik menjadi relevan sebagai strategi untuk mendukung peningkatan kinerja ini melalui pemberian umpan balik yang konstruktif dan pengembangan profesional yang terfokus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, dengan metode pengumpulan data menganalisis sumber-sumber kepustakaan keilmuan yang relevan dengan kajian penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai kepemimpinan pendidikan merupakan seseorang memegang peranan besar dalam peningkatan kinerja guru di salah satunya supervisi akademik yang dapat menjadi solusi pengembangan kinerja guru di era pembelajaran abad-21. Kinerja guru di era pembelajaran abad-21 menuntut untuk melakukan penyesuaian terhadap perkembangan kinerjanya sebagai tenaga kependidikan. Peran kepala sekolah melalui supervisi akademik yang penting untuk dilakukan peran kepemimpinan pendidikannya secara proaktif melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang memastikan kinerja guru berkualitas di era pembelajaran abad-21. Melalui integrasi berbagai pendekatan supervisi akademik, baik individual maupun kelompok, dan perhatian yang cermat terhadap aspek-aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong pertumbuhan profesional guru. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru di era pembelajaran abad-21. Kemudian, supervisi akademik yang efektif menjadikan guru dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, menjaga relevansi pendidikan, dan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa di era abad-21.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Pembelajaran Abad-21

□ Corresponding author: Nani Tursina

Email Address: nani.tursina62@gmail.com Jl. WR Supratman, Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, Kalimantan Barat)

Received 25 April 2024, Accepted 29 April 2024, Published 10 May 2024

## PENDAHULUAN

Memanusiakan manusia sebagai tujuan kompleks dari pendidikan yang seyogyanya menjadi pekerjaan yang terus menerus dilakukan di berbagai lembaga pendidikan. Tentu diperlukan manajemen yang baik untuk mengelolanya. Salah satunya ialah peran pengawasan yang dikenal dengan supervisi akademik oleh pemimpin pendidikan tepatnya kepala sekolah. Kepemimpinan pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan guru dan siswa. Integrasi supervisi akademik sebagai bagian dari kepemimpinan pendidikan dapat menjadi strategi efektif untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam menghadapi perubahan pendidikan yang cepat. Sebagai kepemimpinan pendidikan kepala sekolah memiliki salah satu kewajiban yaitu melakukan supervisi akademik. Seperti diketahui bahwasannya bawahan yang dikenal dengan karyawan atau dalam lingkungan sekolah yaitu tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan sangat penting untuk dilakukan supervisi. Oleh karena itu, perannya sebagai supervisor bukan hanya sebatas memata-matai untuk mencari kesalahan-kesalahan karyawan seperti kebanyakan persepsi orang-orang. Namun, untuk lebih meningkatkan pengawasan sebagai perwujudan peningkatan kinerja para guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah.

Bahkan dalam Al-Quran tertuang pada QS. Al-Qashas (28) ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ (٢٦)

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya." (QS. Al-Qashas (28) ayat 26).

Ayat diatas mengindikasikan bahwa sebagai pengingat untuk semua manusia begitu juga pejuang pendidikan (guru, kepala sekolah, karyawan, staf dan lainnya) dituntut untuk bekerja secara profesional. Termasuk dalam urusan supervisi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru (Kusyaeni, 2023: 234).

Model supervisi tradisional mungkin tidak lagi memadai untuk mengatasi kompleksitas tantangan pendidikan saat ini. Diperlukan suatu model integratif, seperti integrasi supervisi akademik, yang dapat mengakomodasi kebutuhan beragam guru dan memberikan bimbingan yang lebih kontekstual dan relevan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan

pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dalam era pembelajaran abad ke-21, dinamika pendidikan mengalami perubahan signifikan akibat kemajuan teknologi, perubahan paradigma pembelajaran, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Kinerja guru menjadi fokus utama dalam memastikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, penyesuaian terhadap perkembangan kinerja guru menjadi suatu keharusan, dan peran kepala sekolah melalui supervisi akademik menjadi sangat penting.

Selain itu, di era pembelajaran abad-21 saat ini banyak sekali perubahan-perubahan dalam rangka inovasi pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Seperti kurikulum, cara pengajaran, administrasi guru dan lain sebagainya. Dari semua perubahan tersebut diperlukan sistem kontrol yang intensif oleh kepala sekolah sebagai supervisor di lembaga pendidikan yang di pimpinnya. Sebab, tidak semua guru mampu untuk langsung berubah tentunya secara perlahan-lahan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Tugas kepala sekolah semakin kompleks tidak hanya mengawasi proses pembelajaran namun administrasi-administrasi guru juga perlu di awasi. Banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satu contoh di era pembelajaran abad 21 ini kurikulum merdeka harus diterapkan di setiap sekolah, tentunya kepala sekolah dapat melakukan pendampingan terlebih dahulu seperti seminar, workshop, pelatihan maupun diklat-diklat yang dapat mengembangkan kinerja guru ditengah tuntutan pemerintah yang melakukan inovasi dan pengembangan. Selain memberikan bimbingan dan arahan dalam meningkatkan kemampuan guru, seorang supervisor juga harus memberikan motivasi dan kontrol terhadap kinerja guru. pemberian motivasi ini bertujuan untuk memberikan semangat kerja kepada guru, sehingga guru akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Sedangkan kontrol terhadap kinerja guru bertujuan untuk memberikan pengawasan, mengingat masalah-masalah pendidikan kerap kali muncul seiring berjalannya waktu (Nurwahidah & Ansar, 2020: 152). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan penurunan kinerja guru dalam menghadapi perubahan kontekstual dan kurikuler. Integrasi supervisi akademik menjadi relevan sebagai strategi untuk mendukung peningkatan kinerja ini melalui pemberian umpan balik yang konstruktif dan pengembangan profesional yang terfokus. Guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan dihadapkan pada tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran, mengevaluasi dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis untuk meningkatkan kinerja guru agar mereka dapat memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Sebagai pemimpin sekolah yang juga berperan sebagai pengawas, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang rencana yang bertujuan memperkuat implementasi keempat kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam konteks ini, kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor yang melakukan pengawasan akademik terhadap kegiatan mengajar guru di kelas. Tugasnya mencakup pembangunan, koreksi, dan pencarian inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah. Supervisi dianggap sebagai

elemen kritis yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan, khususnya dalam pengembangan efektivitas kinerja personalia sekolah yang terlibat dalam tugas-tugas utama pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, selain menjalankan fungsi dan peran kepemimpinannya, juga harus aktif dalam mengelola dan membina sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan, manajemen, dan pembinaan. Ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan di sekolah berjalan optimal dan mendukung perkembangan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan zaman.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengelolaan pendidikan. Dengan memahami bagaimana integrasi supervisi akademik dapat diterapkan secara efektif oleh para pemimpin pendidikan, penelitian ini dapat memberikan panduan konkret untuk meningkatkan kinerja guru dalam memenuhi tuntutan pembelajaran abad-21.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, dengan metode pengumpulan data menganalisis sumber-sumber kepustakaan keilmuan yang relevan dengan kajian penelitian. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis guna menyelidiki secara mendalam fenomena yang terkait dengan integrasi supervisi akademik dalam kepemimpinan pendidikan. Metode pengumpulan data melibatkan analisis terhadap sumber-sumber kepustakaan keilmuan yang memiliki relevansi tinggi dengan fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang holistik terkait integrasi supervisi akademik. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana integrasi supervisi akademik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kinerja guru di era pembelajaran abad ke-21. Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis secara rinci bagaimana supervisi akademik itu menjadi suatu solusi dalam meningkatkan kinerja guru di era pembelajaran abad-21 oleh kepala sekolah (kepemimpinan pendidikan). Proses pengumpulan data melibatkan penelusuran literatur yang komprehensif untuk mengidentifikasi teori-teori, konsep-konsep, dan temuan-temuan terkini yang berkaitan dengan integrasi supervisi akademik. Analisis terhadap sumber-sumber kepustakaan dilakukan secara kritis dan mendalam guna merinci kontribusi supervisi akademik dalam konteks kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman teoretis dan praktis tentang bagaimana integrasi supervisi akademik dapat diimplementasikan sebagai strategi kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan, pemimpin sekolah, dan peneliti dalam rangka optimalisasi pendidikan di era pembelajaran abad-21.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Kepemimpinan Pendidikan dan Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan*

Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu istilah yang menggambarkan seseorang berkedudukan sebagai kepala sekolah di lembaga pendidikan. Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Makawimbang, 2012: 6). Kepala sekolah yang dianggap sebagai gurunya para guru tidak terlepas yang namanya supervisi atau pengawasan baik dari segi pembelajaran maupun kinerja yang disebut dengan supervisi akademik. Kepala sekolah menekankan bahwa sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama penyelenggaraan pembelajaran berkualitas di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan profesionalisme kinerja guru. Dalam supervisi akademik, indikator utama yang ditekankan adalah kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Tujuan dari supervisi akademik mencakup pengembangan kinerja guru, pemantauan kualitas pembelajaran, dan peningkatan motivasi kerja guru. Dengan demikian, supervisi akademik diarahkan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan mutu di lembaga pendidikan tersebut.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah yang juga berperan sebagai supervisor memiliki tanggung jawab utama terhadap mutu dan kinerja guru di bawah kepemimpinannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah (58) ayat 7:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَىٰ ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا هُمْ يَأْتُونَهُ بِغَيْبٍ ۗ وَإِنَّمَا يَأْتِيهِمْ الْخَبْرُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (QS. Al-Mujadalah (58) ayat 7).

Kemudian Sabda Rasulullah SAW:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدُهُ وَهِيَ مَسْنُونَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-

anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. (HR Al-Bukhari).

Dengan merujuk pada ajaran Al-Quran dan Hadits, jelaslah bahwa seorang kepala sekolah, yang berperan sebagai pemimpin dan supervisor terhadap guru-guru di bawahnya, akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Tanggung jawab ini mencakup tidak hanya atas diri sendiri tetapi juga terhadap kualitas dan kinerja para guru yang dipimpinnya. Peran sebagai supervisor dalam lembaga pendidikan membawa tanggung jawab moral yang signifikan. Kepala sekolah diharapkan untuk membimbing dan mendukung para guru agar dapat mencapai standar kualitas yang diinginkan. Kemampuan kepemimpinan pendidikan yang dimiliki oleh kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Implementasi kemampuan kepemimpinan ini dalam kegiatan pembelajaran menjadi suatu bantuan yang sangat diperlukan bagi para guru. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab secara administratif, tetapi juga secara spiritual terhadap peran supervisinya. Kemampuan kepemimpinan pendidikan yang efektif akan memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan pendidikan dan memberikan dukungan yang kuat bagi perkembangan profesional para guru.

Begitu kuat supervisi akademik dalam perannya sebagai peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sehingga tidak mengherankan jika supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah (kepemimpinan pendidikan). Namun, juga dilakukan oleh pejabat-pejabat dinas pendidikan yang langsung juga terjun mensupervisi kepala sekolah sekaligus guru-guru yang berdinas di instansi tersebut. Oleh sebab itu, pakar supervisi pendidikan kelas dunia bernama Tuncay Yavuz Ozdemir and Ramazan Yirci berpendapat bahwa:

*To increase educational quality, sustaining professional development, eliminating possible deficiencies, not falling behind the developments and changes, and promoting order within the school. Effective academic supervision, should begin with a good planning. School principal are effective, will make the program as a joint program of the academic supervision. As a joint program of the academic supervision planning begins with a comprehensiveness assessment conducted jointly with the teachers. Supervisors in this case do not position themselves as people who know all the problems faced by the teachers in their professional duties. Teachers are given the opportunity to speak, found his own concerns with the school principal as a supervisor to agree a joint program. Academic supervision programs as such appears and it perceived as something urgent needs of the teacher and solution to the problems faced by teachers in the classroom (Patris Rahabav, 2016: 50).* (Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melanjutkan pengembangan profesional, tidak jatuh di belakang perkembangan dan perubahan serta mempromosikan pesan sekolah. Supervisi akademik yang efektif, seharusnya dimulai dengan perencanaan yang baik. Kepala sekolah yang efektif akan membuat program sebagai program bersama, supervisi akademik dimulai dengan penilaian kompherensif yang

dilakukan bersama dengan guru. Supervisor dalam kasus ini tidak menempatkan dirinya sebagai orang yang tahu segala permasalahan yang dihadapi guru pada tugas profesionalnya. Guru diberikan kesempatan untuk berbicara, menemukan masalahnya sendiri dengan kepala sekolah sebagai supervisor untuk bersama menyetujui program. Program supervisi akademik diantaranya muncul dan dirasakan sebagai suatu kebutuha penting guru dan solusi bagi permasalahan yang dihadapinya di dalam kelas).

Sebagai pengawas, kepala madrasah bertanggung jawab atas peningkatan kinerja guru, terutama dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah. Perannya memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu melaksanakan supervisi dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi, serta menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat. Peran kepala madrasah dan guru sangat besar dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Tugas mengajar dan mendidik yang diemban oleh guru dari waktu ke waktu bukanlah hal yang mudah. Seiring dengan kemajuan zaman, terutama di era teknologi dan informasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan dan tantangan. Oleh karena itu, keberadaan supervisor di tingkat kecamatan atau kepala madrasah sebagai supervisor langsung menjadi sangat penting bagi para guru untuk mengatasi permasalahan dan tantangan tersebut. Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan di sekolah di samping di atur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolah termasuk kinerja guru di era pembelajaran abad-21 saat ini (Nani Tursina, 2017: 149).

### ***Kinerja Guru di Era Pembelajaran Abad-21 Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah***

Kinerja guru adalah refleksi dari sejauh mana guru dapat memenuhi tugas-tugasnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Pembelajaran di era abad-21 mencakup perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad-21 pada siswa, seperti kreativitas, kritis berpikir, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks supervisi akademik, kepala sekolah tidak hanya menjadi administrator tetapi juga pemimpin pendidikan. Tugas kepala sekolah mencakup memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Supervisi akademik diarahkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Ini melibatkan pengamatan kelas, analisis kinerja, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu guru mengidentifikasi area yang dapat

ditingkatkan. Era pembelajaran abad-21 ditandai dengan integrasi teknologi. Guru dihadapkan pada tantangan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Supervisi akademik dapat berperan sebagai solusi dengan membantu guru mengatasi hambatan tersebut dan memastikan penggunaan teknologi yang efektif. Supervisi akademik tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga berfokus pada pengembangan profesional berkelanjutan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru dalam merancang program pelatihan untuk memenuhi kebutuhan individu dan mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.

Sebagai seorang pendidik yang disebut guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia baik di hadapan Allah SWT maupun manusia. Sehingga kompetensinya juga sangat penting untuk diasah salah satunya melalui supervisi akademik karena memang layaknya menempati dan mendapatkan penghargaan yang setinggi-tingginya. Bahkan di dalam Al-Quran tersirat dalam QS. Al-Mujadalah (58) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah (58) ayat 11).

Rasullullah SAW juga menganggap profesi guru sebagai seseorang yang memiliki kedudukan terhormat karena yang diberikan ialah ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk bekal hidup kelak bagi yang diajarkannya. Hal ini tersirat dalam sabdanya:

كُونُوا رَبَاتِينَ حُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَاتِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak (HR. Bukhari).

Ayat diatas mengindikasikan bahwa guru dianggap sebagai sosok yang mulia karena memiliki pengetahuan, dan karena itu, Allah menjanjikan untuk meninggikan derajat mereka. Penghargaan langsung dari Allah dalam bentuk beberapa derajat diberikan kepada guru yang memadukan ilmu pengetahuan dengan kinerja mereka.

Ukuran kinerja guru secara spesifik disebutkan dalam Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Pelaksanaan beban kerja selama 37, 5 jam guru meliputi kegiatan pokok; merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran dan bimbingan, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (Permendikbud, 2018).



Oleh karenanya Hendro dkk, berpendapat bahwa:

*Teacher is one of human resources who are in school. Teacher performance has an important role in achieving school goals. According to the law of teachers and lecturers no.14 of 2005 Article 1 paragraph 1 stated that the teacher is a professional educator with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating learners on early childhood education formal education, education Basic and secondary education. Thus, the more qualified teachers the greater their contribution to students' self-development and development of society. The main task of the teacher is an indicator that will be used to measure the performance of teachers in performing their duties* (Hendro Prasetyono, 2018). (guru adalah salah satu sumber daya di sekolah. Kinerja guru memiliki peran penting dalam mencapai visi misi sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas pokok mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada PAUD, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian semakin berkualitas guru maka semakin besar kontribusinya terhadap pengembangan diri peserta didik dan pengembangan diri peserta didik dan masyarakat. Tugas pokok guru menjadi indikator yang akan digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya).

Kinerja guru di era pembelajaran abad ke-21 memegang peranan penting dalam membentuk kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi suatu aspek yang strategis. Guru di era pembelajaran abad ke-21 perlu mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan pembinaan agar guru dapat menggunakan perangkat dan aplikasi teknologi dengan efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Supervisi akademik dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan abad-21, seperti kreativitas, kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Kepala sekolah dapat membantu guru untuk merancang strategi pengajaran yang mendorong pengembangan keterampilan tersebut, sehingga siswa siap menghadapi tuntutan dunia modern. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat membantu guru untuk mengembangkan dan menerapkan metode evaluasi pembelajaran yang inovatif dan relevan. Dengan pemantauan yang baik, guru dapat mendapatkan umpan balik konstruktif untuk terus meningkatkan cara mereka mengevaluasi kemajuan siswa. Kepala sekolah dapat mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas siswa. Supervisi akademik dapat membantu guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek yang efektif. Guru perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dalam memilih dan mengintegrasikan sumber belajar, termasuk buku teks digital, materi daring, dan sumber daya pendidikan lainnya. Supervisi akademik dapat fokus pada pengelolaan kelas yang efektif, termasuk penerapan pendekatan pembelajaran aktif, manajemen waktu

yang baik, dan pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat memberikan strategi dan dukungan untuk meningkatkan atmosfer kelas yang kondusif. Guru di era pembelajaran abad ke-21 perlu menjalin kemitraan yang erat dengan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah dapat memberikan supervisi terkait strategi untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua serta mengintegrasikan kebutuhan lokal dalam pembelajaran. Melalui supervisi akademik yang berfokus pada aspek-aspek ini, kinerja guru dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran abad ke-21 yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa.

### ***Integrasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru di Era Pembelajaran Abad-21 oleh Kepala Sekolah***

Integrasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di era pembelajaran abad ke-21 adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Dalam konteks ini, supervisi akademik mengacu pada kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di bawahnya dengan fokus pada aspek-aspek akademik.

#### **1. Orientasi pada Pembelajaran Aktif dan Kreatif**

Supervisi akademik diarahkan untuk mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan bimbingan untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

#### **2. Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran**

Dalam era pembelajaran abad ke-21, teknologi memiliki peran penting. Kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru-guru menggunakan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran mereka. Supervisi akademik dapat melibatkan pengamatan terhadap integrasi teknologi dalam pengajaran dan memberikan dukungan serta pelatihan jika diperlukan.

#### **3. Pengembangan Profesionalisme Guru**

Supervisi akademik memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk mendeteksi kebutuhan pengembangan profesional guru. Melalui proses supervisi, kepala sekolah dapat merancang program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, seperti pengembangan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital.

#### **4. Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan**

Proses supervisi memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk memberikan umpan balik secara berkala kepada guru-guru. Evaluasi ini tidak hanya terfokus pada aspek-aspek kurikulum, tetapi juga pada keterampilan interpersonal, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan pembelajaran.

#### **5. Pendorong Inovasi dan Penelitian Tindakan**

Kepala sekolah dapat mendorong guru-guru untuk mengembangkan inovasi dalam pengajaran mereka dan menerapkan penelitian tindakan. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat

memberikan dukungan untuk proyek inovatif guru dan membantu mereka mengukur dampaknya terhadap hasil pembelajaran siswa.

Dalam menjalankan supervisi akademik kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memperhatikan beberapa prosedur-prosedur supaya ketika supervisi tersebut dilakukan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk itu ada 3 hal pokok mendasar yang sangat penting untuk diperhatikan yakni sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas dan kepala sekolah telah merancang rencana kerja berupa program supervisi tahunan dan program supervisi semester. Program supervisi tahunan disusun berdasarkan hasil supervisi sebelumnya dan disesuaikan dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Program supervisi semester merupakan penjabaran dari program supervisi tahunan di setiap sekolah binaan selama satu semester. Setiap pengawas dan kepala sekolah membuat program supervisi semester sesuai dengan kondisi objektif di sekolah binaannya. Selain program supervisi tahunan dan semester, pengawas dan kepala sekolah juga memiliki beberapa instrumen pelengkap, seperti instrumen pemeriksaan dokumen pembelajaran, instrumen pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian proses pembelajaran di kelas. Instrumen-instrumen ini digunakan untuk mendukung pelaksanaan supervisi akademik dan memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan khususnya di era pembelajaran abad-21 saat ini.

#### 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas masih cenderung mengikuti paradigma inspeksi atau pengawasan, terutama saat melakukan kunjungan ke sekolah. Upaya untuk membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran melalui supervisi kunjungan ke kelas tidak dilakukan secara terus-menerus oleh pengawas. Hal ini lebih disebabkan oleh adanya nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, ketidakjelasan peran pengawas, kepala sekolah, dan guru. Di sisi lain, kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik telah mengadopsi teknik supervisi individual, terutama melalui observasi kelas dan pertemuan individual. Kepala sekolah memilih teknik observasi kelas agar dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran. Pertemuan individual, yang bersifat diskusi ringan, dipilih karena bersifat lebih personal. Dengan demikian, apa yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru, terutama terkait kekurangan yang dimiliki guru, tidak diungkapkan kepada pihak lain, melainkan hanya kepada guru yang kemudian diberikan solusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Terakhir, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi dalam bentuk kolegial, seperti pertemuan atau rapat rutin bersama guru-guru bidang studi lainnya. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mengevaluasi program kerja guru-guru dan prestasi siswa secara bersama-sama terkait pembelajaran abad-21.

### 3. Evaluasi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan, evaluasi yang terencana dan sistematis sangat penting. Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran guru menjadi sangat esensial. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi dan profesionalitas guru guna perbaikan dan peningkatan kinerjanya dalam konteks pembelajaran. Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah kunjungan ke sekolah serta kunjungan ke kelas. Evaluasi kunjungan kelas bertujuan untuk menilai program pengajaran yang telah disusun oleh guru, sementara evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas ditujukan untuk mengevaluasi kinerja guru saat mengajar. Kedua kegiatan evaluasi tersebut difokuskan pada penilaian sejauh mana kompetensi guru dalam merancang program pembelajaran dan bagaimana performa guru dalam memberikan pembelajaran (Muhammad Rifa'i, 2017).

Di sisi lain, supervisi akademik tidak hanya berfokus pada pengawasan secara keseluruhan namun lebih juga kepada membantu membangun budaya organisasi yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan. Ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung dan mendorong pertukaran ide-ide yang bermanfaat. Oleh karenanya Sultan G. Aldaihani berpandangan *bahwa Supervision had a positive effect on the professional performance of teachers; supervisors' notes and observations helped teachers in identifying their shortcomings and modifying their behavior accordingly* (supervisi mempunyai dampak positif terhadap kinerja profesional guru, catatan dan pengamatan pengawas membantu guru dalam mengidentifikasi kekurangan dan memodifikasikan kesesuaian perilaku mereka) (Sultan G. Aldaihani, 2017).

Untuk itu, Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah mencerminkan ajaran al-Qur'an yang mengingatkan kita untuk bekerja dengan tekun, secara terampil, dan bukan hanya melakukan tugas secara sembarangan. Kepala sekolah sebagai supervisor di tengah perkembangan pembelajaran di era abad-21 saat ini tidak diperkenankan juga secara sembarangan untuk melakukan supervisi akademik terhadap kinerja-kinerja guru. Hal ini sudah termaktub dalam QS. Al-An'am (6) ayat 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (١٣٥)

Artinya: Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. al-An'am (8): 135).

Bahkan Rasulullah SAW menyiratkan dalam sabdanya:

اٰخِرُ صُ عَلَىٰ مَا يَنْفَعُكَ وَاَسْتَعِزُّ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya: *Berseangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas* (HR. Muslim).

Supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era abad-21 saat ini tidak hanya dilakukan oleh pengawas, tetapi juga oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola potensi sekolah agar dapat berfungsi optimal dalam

mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan manajemen yang baik untuk menjalankan perannya sebagai kepemimpinan pendidikan. Tanggung jawab pembinaan terhadap guru sebagian besar berada di tangan kepala sekolah karena kepala sekolah secara aktif berinteraksi dan bekerja sama dengan guru setiap hari. Kedudukan kepala sekolah sebagai supervisor dan pemimpin pendidikan tidak dapat digantikan oleh pengawas atau pejabat lain yang fokus pada bidang pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah tidak selalu dapat dilakukan secara langsung karena terbatasnya pengetahuan terhadap seluruh materi yang harus dikuasai dan disampaikan oleh guru dalam berbagai bidang studi.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yakni sebagai berikut:

1. Teknik Supervisi Individual

a. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan di kelas.

b. Observasi Kelas

Observasi kelas ialah kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

c. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru dengan tujuan memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka. 4)

d. Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar Kelas merupakan guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

e. Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri ialah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Dengan demikian diperlukan kejujuran diri sendiri (Prasojo dan Sudiyono, 2011).

2. Teknik Supervisi Kelompok

a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Rapat (*meeting*) seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Adapun yang termasuk dalam perencanaan itu antara lain adalah mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses pembelajaran.

c. Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan, misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran (Purwanto, 2010: 120-121).

Supervisi akademik suatu pekerjaan di mana baik supervisor maupun pihak yang sedang disupervisi saling mendapatkan manfaat. Kedua belah pihak memperoleh keuntungan, seperti pengembangan sifat-sifat positif. Supervisor dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menjadi lebih kompeten dan meningkatkan kualitas pengawasan. Di sisi lain, bagi yang sedang disupervisi, supervisi dapat membantu mereka menjadi guru yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran kunci dalam peningkatan kinerja guru, terutama melalui pelaksanaan supervisi akademik. Dalam konteks pembelajaran abad-21, supervisi akademik dianggap sebagai solusi efektif untuk mengembangkan kinerja guru. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, diharapkan dapat memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan yang diperlukan kepada guru-guru agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan perubahan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Melalui kepemimpinan pendidikan yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kualitas pendidikan di era saat ini.

Kinerja guru dalam era pembelajaran abad-21 memerlukan penyesuaian yang aktif terhadap perkembangan pendidikan. Kepala sekolah dianggap memiliki peran kunci dalam memfasilitasi peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan pendidikan yang proaktif melibatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan menjadi sangat penting. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memberikan arahan, dukungan, dan umpan balik yang konstruktif kepada guru, sehingga memastikan bahwa mereka dapat menjawab tantangan pembelajaran abad-21 dengan kualitas yang optimal. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilakukan secara efektif oleh kepala sekolah dapat berperan sebagai instrumen utama dalam memastikan kualitas kinerja guru di era pendidikan yang terus berkembang.

Supervisi akademik yang komprehensif memungkinkan guru untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, menjaga relevansi pendidikan, dan memberikan dampak positif pada

pembelajaran siswa di era abad-21. Dengan memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik baik menggunakan teknik individual maupun kelompok, kepala sekolah dapat membimbing guru-guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan pendidikan modern. Oleh karena itu, supervisi akademik yang holistik dan beragam menjadi instrumen kunci dalam memastikan bahwa pendidikan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, dengan tujuan akhir meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru di era pembelajaran abad-21.

## **REFERENSI**

- Aldaihani, Sultan G. (2017). *Effect of Prevalent Supervisory Styles on Teaching Performance in Kuwaiti High Schools*, Asian Social Science, 13. Doi: 10.5539/ass.v13n4p25.
- Kusyaeni. (2023). Supervisi dalam Al-Quran dan Hadits. *Journal Educational Leadership*. UIN Raden Mas Said Surakarta. Vol. 2. No. 2.
- Makawimbang, Jerry. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Nurwahidah dan Ansar. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*. Universitas Negeri Makassar. Vol. 1. No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Prasetyono, Hendro, etc. (2018). Academic Supervision toward Teacher's Performance through Motivation as Intervening Variable, *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12. DOI:10.11591/edulearn.v12i2.7324.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rifa'I, Muhammad. (2017). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. *Jurnal An-Nizom*. SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Vol. 2. No. 3.
- Tursina, Nani. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Yirci, Ramazan and Tuncay Yavuz Ozdemir. (2015). A Situational Analysis of Educational Supervision in the Turkish Educational System, Educational Proses: *International Journal (EDUPIJ)*, 4. Doi: 10.12973/edupij.412.5.33.